

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

Eli Rachmawati

elirachmawati10@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance and firm size on financial health levels. The financial health level was measured by Altman Z-Score. While financial performance which consisted of liquidity and activity was measured by Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO). The firm size was measured by Logarithm Natural Total Asset. The research was quantitative with a causal-comparative approach. Moreover, the data were quantitative, in the form of companies' annual financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was 87 Food and Beverage companies listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with criteria given by the researcher. In line with that, there were 29 samples during 3 years of observation (2019-2021). Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The result concluded that both liquidity and activity had a positive effect on financial health levels. On the other hand, firm size did not affect financial health levels.

Keywords: financial performance, firm size, financial health level

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap tingkat kesehatan keuangan. Tingkat kesehatan keuangan diukur dengan analisis Altman Z-Score, kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil *purposive sampling* diperoleh 29 sampel dengan data 87 perusahaan *food and beverage* dalam kurun waktu 3 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, tingkat kesehatan keuangan

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau disingkat sebagai Covid-19 merupakan penyakit menular yang telah terjadi dan mempengaruhi seluruh dunia yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan pertama kali di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Covid-19 ini melemahkan aktivitas perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebaran Covid-19 menimbulkan dampak positif dan negatif. Covid-19 memberikan dampak positif dan manfaat yang menguntungkan bagi bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan serta makanan karena omset yang dihasilkan dari penjualan bidang tersebut meningkat pesat (Rohmah, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Covid-19 memiliki pengaruh yang merugikan pada

sektor manufaktur skala ekspor, yang menyebabkan penurunan karena terhalang adanya penerapan peraturan yang membatasi manusia dalam beraktivitas guna memutus rantai penyebaran Covid-19 (Andini dan Arfiyanto, 2022). Situasi resesi seperti ini tidak selalu dialami oleh semua perusahaan karena bisa jadi ada beberapa perusahaan yang tidak terpengaruh bahkan mengalami peningkatan. Contohnya perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan mengalami peningkatan permintaan yang signifikan akibat meluasnya kebutuhan pandemi Covid-19 akan obat-obatan dan perawatan medis serta meningkatnya permintaan pasar. Perkembangan kinerja keuangan memiliki arti penting bagi tiap perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan apakah perusahaan itu sehat atau tidak. Perusahaan tidak hanya dinilai dari bentuk fisiknya saja, tetapi dinilai dari pembangunan dan perkembangan.

Laporan keuangan merupakan aspek yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika mengevaluasi kemajuan perusahaan karena dapat digunakan untuk menentukan baik atau tidaknya kebijakan perusahaan tersebut. Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh perusahaan yang menyebabkan kebangkrutan hingga pailit karena kondisi keuangan yang tidak sehat. Seorang manajer perusahaan harus selalu berusaha untuk memeriksa perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu dalam upaya untuk mencegah kebangkrutan tersebut. Dalam kondisi pandemi Covid-19, perekonomian Indonesia yang masih belum menentu yang mengakibatkan kebangkrutan dan dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan maka perusahaan melakukan segala upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan perusahaannya. Kinerja keuangan yang baik dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan analisis kesehatan keuangan menggunakan berbagai metode seperti Altman *Z-Score*. Analisis kesehatan keuangan dapat berfungsi sebagai panduan untuk kondisi keuangan selama periode akuntansi yang telah ditentukan.

Rasio keuangan adalah jenis data akuntansi yang digunakan dalam proses evaluasi kinerja perusahaan karena dapat memberikan gambaran luas tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapainya dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), yaitu membandingkan komponen yang ada pada aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset (efektivitas) perusahaan. Rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO).

Adapun faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kebangkrutan perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Pandangan seorang investor tentang keuangan memiliki terlalu banyak konsekuensi untuk pilihan investasi dan tidak cukup untuk melihat reputasi perusahaan berdasarkan ukurannya. Bisnis yang lebih besar menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dan mendapatkan lebih banyak keuntungan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan?; (2) Apakah aktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan?; (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat kesehatan keuangan. (2) Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap tingkat kesehatan keuangan. (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat kesehatan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil bila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu atau selama jangka waktu tertentu. Dari pengertian ini, laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang laporan posisi keuangan dan pencapaian kinerja operasional perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan data tentang situasi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan untuk memaksimalkan pengambilan keputusan keuangan ekonomi oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi urut informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada pada laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yang setiap rasionya memiliki definisi dan kegunaan yang berbeda, Berikut jenis-jenis rasio keuangan: 1) Rasio Likuiditas Menurut Kasmir (2019:130) Rasio Likuiditas atau rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yakni total aset lancar dengan total pasiva lancar (kewajiban jangka pendek). 2) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang dimiliki, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). 3) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga didefinisikan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. 4) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu yang diperoleh dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Ukuran Perusahaan

Menurut Widiastari dan Yasa (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut Bendriani (dalam Dewantari *et al.*, 2019:75) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aset, nilai pasar saham, log size dan lain-lain yang dianggap ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan adalah analisis guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai oleh beberapa periode dapat menggunakan analisis laporan keuangan (Kasmir, 2018:68). Salah satu jenis teknis analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2018:70) yaitu dengan melakukan analisis rasio. Menurut Hermanto dan Agung (2015:241) untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat dengan menggunakan suatu alat yang dinamakan analisis Altman Z-Score.

Financial Distress

Menurut Yustika *et al.*, (2015) *Financial Distress* adalah sebuah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. *Financial Distress* mempunyai hubungan erat dengan kebangkrutan perusahaan karena kondisi keuangan yang mengalami penurunan berpotensi terjadi kebangkrutan.

Kebangkrutan

Menurut Musthafa (2017) masalah keuangan perusahaan akan mengakibatkan perampangan, dan jika masalahnya terlalu parah, perusahaan akan ditutup. Akibat dari masalah keuangannya perusahaan bangkrut karena berbagai alasan, termasuk masalah keuangan. Perusahaan tersebut bangkrut bukan hanya karena kesulitan keuangan, tetapi pada kenyataannya perusahaan seringkali kesulitan bersaing untuk menurunkan perusahaan, menutup atau melikuidasi bisnis.

Metode Altman Z-Score

Menurut Rudianto (2013) Altman Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Itu berarti, dengan metode Z-Score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Wahyuni *et al.*, (2022) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data 37 maka dapat diambil kesimpulan hasil Z-Score dari 19 sampel yang diambil diketahui 12 perusahaan dalam kategori perusahaan sehat, dan 7 perusahaan dalam kategori *grey area* atau rawan.

Sulaeman dan Nurcahyani (2022) tentang Analisis Altman Z-Score untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan hasil Z-Score dari 9 perusahaan farmasi yang diambil diketahui pada tahun 2017 terdapat 5 perusahaan dalam kategori perusahaan sehat, dan 4 perusahaan dalam kategori rawan bangkrut. Pada tahun 2018 terdapat 5 perusahaan dalam kategori sehat

dan 4 perusahaan dalam kategori rawan bangkrut. Pada tahun 2019 terdapat 4 perusahaan dalam kategori sehat, 4 perusahaan dalam kategori rawan bangkrut dan 1 perusahaan dalam kategori bangkrut. Pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan dalam kategori sehat, 3 perusahaan dalam kategori rawan bangkrut dan 2 perusahaan dalam kategori bangkrut.

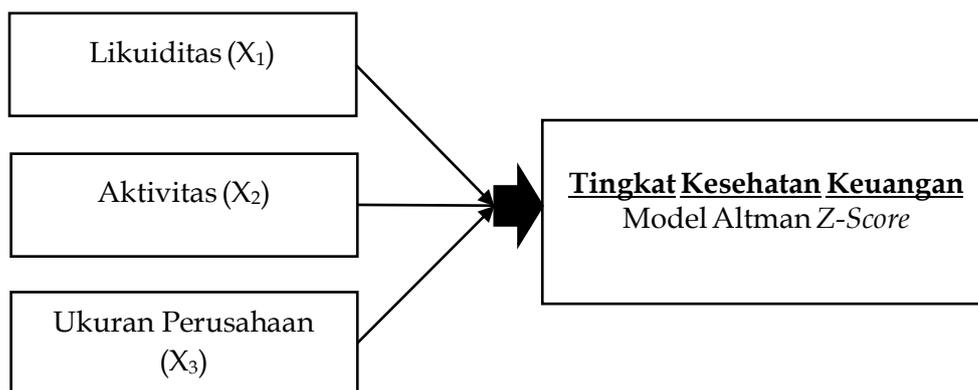
Nilasari dan Ismunawan (2021) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, *Risk Based Capital*, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan hasil *Z-Score* dari 7 perusahaan yang diambil dapat diketahui terdapat 4 perusahaan dalam kategori sehat, 2 perusahaan dalam kategori rawan bangkrut, dan 1 perusahaan dalam kategori bangkrut.

Prihatini dan Purbawati (2021) tentang Analisis Kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan hasil *Z-Score* menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan periode 2016-2019 berada pada kategori kebangkrutan.

Oktavia *et al.*, (2019) tentang Analisis Altman *Z-Score* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan hasil *Z-Score* dari 9 sampel perusahaan di tahun 2012 terdapat 6 perusahaan dalam kategori sehat, 2 perusahaan dalam kategori *grey area*, dan 1 perusahaan dalam kategori bangkrut. Dari 9 sampel perusahaan di tahun 2013 terdapat 4 perusahaan dalam kategori sehat, 3 perusahaan dalam kategori *grey area*, dan 2 perusahaan dalam kategori bangkrut. Di tahun 2014 terdapat 4 perusahaan dalam kategori sehat, 3 perusahaan dalam kategori *grey area*, dan 2 perusahaan dalam kategori bangkrut. Di tahun 2015 terdapat 1 perusahaan dalam kategori sehat, 2 perusahaan dalam kategori *grey area*, dan 6 perusahaan dalam kategori bangkrut. Di tahun 2016 terdapat 3 perusahaan dalam kategori sehat, 1 perusahaan dalam kategori *grey area*, dan 5 perusahaan dalam kategori bangkrut.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Skema Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan

Menurut Hery (2015:166) rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Perusahaan dikatakan dalam kondisi rawan ketika perusahaan memiliki masalah likuiditas. Untuk mempertahankan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Semakin likuid perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni *et al.*, (2022) dan Dewi (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Perputaran total asset merupakan rasio yang mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dari total asset. Semakin tinggi perputaran total asset, menggambarkan semakin efektif total asset perusahaan menghasilkan penjualan. Jika pelaku kegiatan pengelolaan perusahaan tidak bisa memaksimalkan penggunaan asset perusahaan, penjualan perusahaan juga tidak bisa maksimal, sehingga akan mendekati suatu perusahaan terhadap ancaman kesulitan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prayuningsih *et al.*, (2021) bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sumber pendanaan yang ada dapat digunakan untuk melakukan perluasan usaha yang akan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari dan Isumawan (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012:13). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Pengambilan sampel dengan jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberikan informasi guna menjawab masalah-masalah dalam penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang peneliti tidak menemukan laporan keuangannya pada periode yang diamati 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan untuk merumuskan hasil penelitian dengan pengumpulan data yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan hasil publikasi Bursa Efek Indonesia. Periode observasi yang dipilih adalah tahun 2019 sampai dengan 2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:135) Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:188) Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (SZ) dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi terbentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal.

$$\text{Size (SZ)} = \text{Log of Total Assets}$$

Tingkat Kesehatan Keuangan

Tingkat kesehatan keuangan adalah gambaran dari sebuah perusahaan dalam mempergunakan seluruh sumber dayanya dengan cara mencari, mengelola, dan membagi dananya guna memberikan informasi apakah perusahaan mampu memberikan profit untuk keberlanjutan perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan diukur dengan Altman *Z-Score*. Altman *Z-Score* merupakan indikator yang digunakan untuk menginformasikan tingkat kemampuan bayar utang perusahaan yang dapat menjadi alat ukur kebangkrutan suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2000:275) rumus *Z-Score* yaitu sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Di mana:

X_1 = modal kerja neto / total aset

X_2 = saldo laba / total aset

X_3 = EBIT / total aset

X_4 = nilai buku terhadap ekuitas / total liabilitas

X_5 = penjualan / total aset

$Z = \text{Overall Index}$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

$> 2,90$	=	Zona Aman
$1,20 < < 2,90$	=	Zona Abu-Abu
$< 1,20$	=	Zona Berbahaya

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 20 sebagai alat pengujian data tersebut.

Statistik Deskriptif

Menurut Siregar (2015:126) merupakan bentuk analisis data penelitian yang berfungsi untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Statistik deskriptif adalah kegiatan pengumpulan pengelompokan, serta penyajian data penelitian yang meliputi pengujian simpang baku, rentang data, variansi, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata suatu data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafis (P Plot) dan pendekatan kolmogorov-smirnov dengan dasar pengambilan keputusan uji statistik yaitu apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data yang diuji berdistribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016:87) uji multikolinearitas bertujuan untuk analisis regresi linier berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel dependen dan variabel independen dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel independen melalui besaran korelasi (r). Gejala korelasi antar variabel dapat dideteksi melalui *rule of thumb* yang nilainya ditentukan dengan tolerance value $> 0,10$ dan variance Inflation Factor < 10 .

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) bertujuan untuk menguji dalam satu model uji regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dinilai sesuai dengan kriteria apabila $dU < d < 4-dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:134) untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016:94). Dari pengertian tersebut dirumuskan model persamaan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 SZ + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai Z-Score
α	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi <i>Current Ratio</i>
β_2	: Koefisien regresi <i>Total Asset Turnover</i>
β_3	: Koefisien regresi Ukuran Perusahaan
<i>Current Ratio</i> (CR)	: Likuiditas
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	: Aktivitas
<i>Firm Size</i> (SZ)	: Ukuran Perusahaan
ε	: <i>error term</i> atau faktor pengganggu

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat kesehatan keuangan. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol (0) hingga satu (1). Nilai R² yang mendekati nilai satu (1) maka dapat diartikan variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan model regresi ini dapat dikatakan layak digunakan. Apabila nilai R² mendekati nilai nol (0) maka variabel independen kurang mampu dalam memberi informasi pada variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Uji Kelayakan model (Uji F)

Uji F atau uji anova digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Beberapa kriteria dalam pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi linier berganda dapat dikatakan tidak layak digunakan. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi linier berganda dapat dikatakan layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau t-test merupakan salah satu uji statistik yang menguji kebenaran hipotesis apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam mengambil keputusan uji t yaitu jika nilai signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dimana data yang terkumpul akan disusun, dijelaskan lalu dianalisa sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi dan olah data secara sekunder yaitu laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian ini. Dalam penelitian ini perusahaan yang diambil

sebagai sampel oleh penulis adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel terpilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 29 sampel dengan data 87 perusahaan *food and beverage* dalam kurun waktu 3 tahun periode pengamatan.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (CR)	87	.37	13.31	2.4964	2.45529
Total Assets Turnover (TATO)	87	.04	3.16	1.0155	.53726
Firm Size (SZ)	87	25.29	32.82	28.2215	1.71631
Tingkat Kesehatan Keuangan (Z)	87	.25	2.57	3.9418	2.94761
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan 87 sampel pada tabel di atas, diketahui deskripsi dari tiap variabel adalah sebagai berikut: (1) diketahui nilai minimum dari variabel Tingkat Kesehatan Keuangan (Z) sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 2,57 serta nilai mean sebesar 3,9418 dengan nilai standar deviasinya 2,94761, (2) diketahui nilai minimum dari variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,37 dan nilai maksimum sebesar 13,31 serta nilai mean sebesar 2,4964 dengan nilai standar deviasinya 2,45529, (3) diketahui nilai minimum dari variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 3,16 serta nilai mean sebesar 1,0155 dengan nilai standar deviasinya 0,53726, (4) diketahui nilai minimum dari variabel *Firm Size* (SZ) sebesar 25,29 dan nilai maksimum sebesar 32,82 serta nilai mean sebesar 28,2215 dengan nilai standar deviasinya 1,71631.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah variabel independen atau dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafis (P Plot) dan pendekatan kolmogorov-smirnov dengan dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

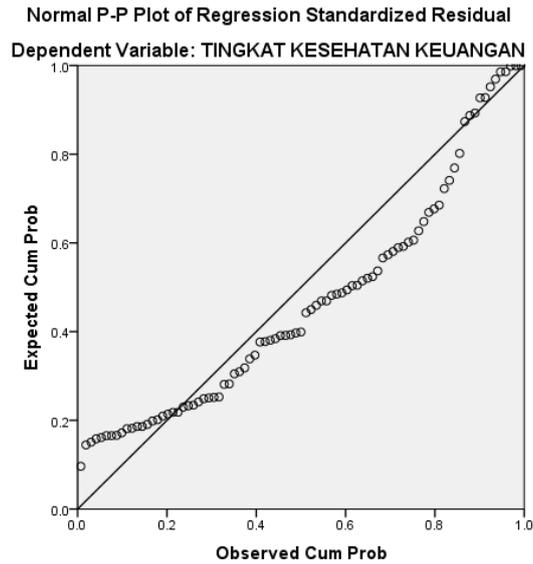
Tabel 2
Uji Normalitas Data Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.65220770
	Absolute	.151
Most Extreme Differences	Positive	.151
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov		1.404
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan, 2022

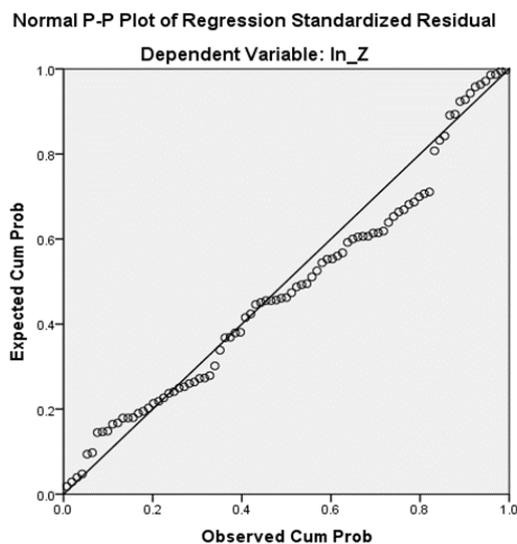


Gambar 2
Grafik Normal P-Plot Sebelum Transformasi
 Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan pada tabel 2 hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov (K-S) diketahui bahwa Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,39 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya data tidak terdistribusi dengan normal.

Sementara pada gambar 2 uji normalitas sebelum dilakukan transformasi data memperlihatkan uji normalitas normal probability plot menjauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal yang artinya data menunjukkan tidak normal.

Data yang tidak normal, dapat disebabkan karena data yang tidak normal atau varians datanya tidak homogen. Ghozali (2006:151) ada dua pendekatan yang digunakan untuk memperlakukan data yang tidak normal, yaitu dengan melakukan transformasi data dan mengurangi jumlah data. Dalam penelitian ini menggunakan transformasi data agar data yang dihasilkan menjadi normal yang kemudian dapat digunakan. Berikut grafik normal *probability plot* setelah dilakukan transformasi:



Gambar 3
Grafik Normal P-Plot Setelah Transformasi
 Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Dapat dilihat pada gambar 3 bahwa setelah dilakukan transformasi data normal probability plot tersebut menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi baik dan normal. Berikut hasil uji normalitas setelah transformasi menggunakan metode kolmogorov-smirnov:

Tabel 3
Uji Normalitas Data Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.66451336
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2- tailed*) sebesar 0,212 dimana hal tersebut mengartikan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,212 > 0,05$). Yang berarti variabel tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ln_CR	.933	1.071	Tidak terjadi multikolinearitas
ln_TATO	.914	1.094	Tidak terjadi multikolinearitas
ln_SZ	.943	1.061	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: ln_Z

Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas, diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di tiap variabel independennya kurang dari 10, *tolerance value* di tiap variabel lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas terbebas dari multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1. Untuk menganalisis adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Apabila *Durbin Watson* (DW) sebesar $-2 < DW < 2$, maka dinyatakan penelitian bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
.417	.67642	1.139	Bebas dari autokorelasi

a. Predictors:(Constant),ln_SZ,ln_CR,ln_TATO

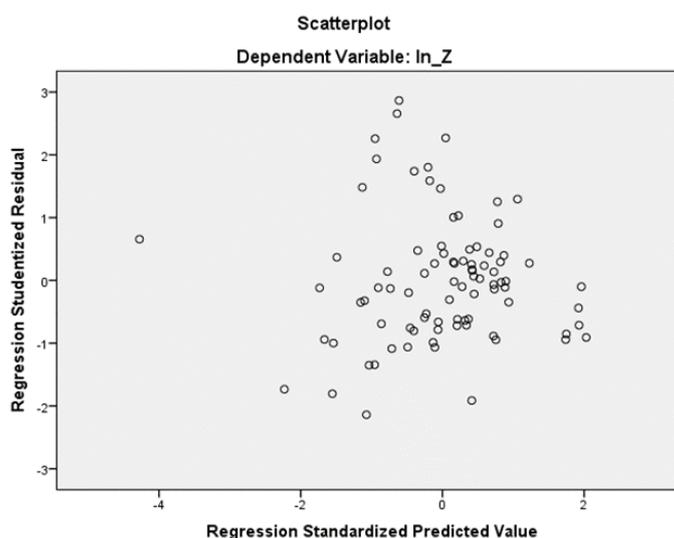
b. Dependent Variable:LN_Z

Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) senilai 1,139 dimana nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan di antara -2 dan +2 atau $-2 < 1,139 \leq 2$ yang artinya hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Hetoskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4
Grafik Scatterplot
Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan gambar scatterplot di atas menunjukkan titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.923	4.151		1.427	.157
ln_CR	.554	.103	.458	5.373	.000
ln_TATO	.509	.116	.377	3.374	.000
ln_SZ	-1.539	1.247	-.105	-1.234	.221

a. Dependent Variable:ln_Z

Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Z = 5,923 + 0,554 \text{ CR} + 0,509 \text{ TATO} - 1,539 \text{ SZ} + \varepsilon$$

Dengan ditentukan persamaan dan hasil tersebut, analisis regresi linier reberganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) nilai konstanta pada regresi linier berganda merupakan penjelasan dari Z yang merupakan variabel terikat. Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta diketahui sebesar 5,923 yang menunjukkan bahwa nilai 5,923 memiliki arah yang positif, (2) berdasarkan pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari likuiditas (CR) sebesar 0,554 yang disimpulkan nilai tersebut memiliki arah yang searah atau positif, (3) berdasarkan pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari aktivitas (TATO) sebesar 0,509 yang disimpulkan nilai tersebut memiliki arah yang searah atau positif, (4) berdasarkan pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan (Z) sebesar -1,539 yang disimpulkan bahwa nilai tersebut memiliki arah yang berlawanan atau negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menentukan proporsi seberapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model akan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* dapat diketahui berapa besar signifikansi kesesuaian hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Apabila nilai R² kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	RSquare	Adjusted R Square
1	.662	.438	.417

a. Predictors:(Constant), ln_SZ, ln_CR, ln_TATO

b. Dependent Variable:ln_Z

Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinan menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,438 atau 43,8%. Hal ini menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 43,8% sedangkan sisanya sebesar 56,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Hasil uji F (*Goodness of Fit*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Goodness of Fit (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.549	3	9.850	21.528	.000
Residual	37.976	83	.458		
Total	67.525	86			

a. Dependent Variable:ln_Z

b. Predictors:(Constant), ln_SZ, ln_CR, ln_TATO

Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat nilai signifikan senilai 0,000 yang berarti nilai signifikan < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi pada penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti atau dapat diterima.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.923	4.151	1.147	.157	
ln_CR	.554	.103	5.373	.000	H ₁ diterima
ln_TATO	.509	.116	4.374	.000	H ₂ diterima
ln_SZ	-1.539	1.247	-1.234	.221	H ₃ ditolak

a. Dependent Variable:ln_Z

Sumber: Laporan Keuangan, 2022

Uji t dilakukan untuk menguji sebuah hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti. Uji t menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis akan diterima (Ghozali, 2016:97).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Adanya pengaruh antara likuiditas dengan tingkat kesehatan keuangan mengisyaratkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga terhindar dari risiko gagal bayar, dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan yang akan berdampak pada tingkat kesehatan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2022) serta Dewi (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2017) serta Rizkiyah (2018) yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Adanya pengaruh antara aktivitas dengan tingkat kesehatan keuangan mengisyaratkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas aset suatu perusahaan maka semakin kecil peluang perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat terjadi karena perputaran aset perusahaan yang semakin cepat menandakan perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan, sehingga perusahaan dapat memperoleh tambahan pemasukan lebih cepat yang dapat meminimalisir risiko pada tingkat kesehatan keuangan.

Hasil penelitian dari variabel rasio aktivitas ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hariansyah dan Soekotjo (2020), Lubis dan Patrisia (2019) serta Prayuningsih *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kusumawati dan Hanafi (2018), Puspitasari (2019) serta Prayuningsi, *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan dapat terjadi karena tidak adanya pemisahan antara perusahaan *food and beverage* yang *mature* dengan perusahaan yang baru berkembang. Dimana perusahaan yang sudah *mature* meskipun memiliki ukuran perusahaan yang kecil namun perusahaan tersebut telah memiliki tingkat investasi tinggi, memiliki banyak mitra kerja dan tingkat kepercayaan yang tinggi dari lembaga keuangan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dan mampu menghindari kesehatan keuangan yang buruk. Perusahaan dengan ukuran yang besar dan memiliki total aset besar serta laba yang tinggi juga tidak terlepas dari risiko kesulitan keuangan seperti apabila terjadi risiko ekonomi yakni inflasi, tingkat suku bunga dan fluktuasi nilai tukar rupiah atau perusahaan melakukan pendanaan dari luar sehingga kewajiban yang timbul di kemudian hari menjadi besar dan perusahaan akan tetap mengalami kesulitan dalam membayar utangnya saat jatuh tempo.

Hasil penelitian dari variabel ukuran perusahaan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Christine *et al.*, (2019), Suryani (2020), Sariroh (2021) serta Hariyono dan Mildawati (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sopian dan Rahayu (2017), serta Nilasari dan Ismunawan (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural total assets* terhadap tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif berupa angka dan perhitungan data. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil *purposive sampling* diperoleh 29 sampel dengan data 87 perusahaan *food and beverage* dalam kurun waktu 3 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Apabila rasio lancar perusahaan semakin tinggi maka kesehatan perusahaan semakin baik dan perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan, (2) rasio aktivitas dengan proksi *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan. Perputaran aset perusahaan yang baik maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan juga semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa total penjualan dan total aset pada rasio aktivitas dapat mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan dalam menghindari kesulitan keuangan, (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *logaritma natural total aset* tidak berpengaruh dalam memprediksi tingkat kesehatan keuangan. Besar atau

kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan tersebut baik.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: (1) penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan *food and beverage*, (2) variabel independen yang digunakan hanya tiga yaitu likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan dan hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat kesehatan keuangan sebesar 43,8% dimana masih ada 56,2% variabel independen diluar penelitian, (3) tahun periode yang digunakan pada objek penelitian hanya 3 tahun dari tahun 2019-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan di atas maka ada beberapa saran sebagai berikut: (1) disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan objek perusahaan selain perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar memperoleh hasil yang lebih baik, (2) disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan agar menambah pengetahuan yang baru dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I. Y., dan Arfiyanto, D. 2022. Relaksasi Pajak: Dampak Negatif Virus Corona. *PERFORMANCE Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 121:72-83.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., dan Nasution, I. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 2(2): 340-350.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., dan Susila, G. P. A. J. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bei. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(2): 74-83.
- Dewi, I. M. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan Halim, A. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Cetakan kedua belas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hariansyah, M. S., dan Soekotjo, H. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9(10).
- Hariyono, N. N. P., dan Mildawati, T. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7).
- Hermanto, B dan Agung, M. 2015. *Analisis Laporan keuangan*. Lentera Ilmu Cendekia. Jakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.

- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kusumawati, R., dan Hanafi, K. M. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Sales Growth* dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2016. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lubis, N. H., dan Patrisia, D. 2019. Pengaruh *Activity Ratio*, *Leverage* dan *Firm Growth* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1):173-182.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Nilasari, A., dan Ismunawan. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Risk Based Capital*, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 10(1):55-72.
- Oktavia, S. N., Iskandar, R., dan Utomo, R. P. 2018. Analisis *Altman Z-Score* Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 3(4).
- Prayuningsih, I. G. A., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., dan Mariati, N. P. A. M. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Prihatini, A. E., dan Purbawati, D. 2021. Analisis Kesehatan Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score* Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis* 10(2):155-164.
- Puspitasari, D. 2019. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Skripsi*, STIE Perbanas Surabaya.
- Widiastari, P. A., dan Yasa, G. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(2): 957-981
- Rizkiyah, S. (2018). Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(1): 1-19.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sariroh, H. 2021. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* di Sektor Trade, Service, and Investment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3):1-14.
- Siregar, S. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sopian, D., dan Rahayu, W. P. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Cetakan Kesembilan belas. CV Alfabeta. Bandung.
- Sulaeman, R. S., dan Nurcahyani, E. 2022. Analisis *Altman Z-Score* Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional* 4(1): 77-92.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Suryani, S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Online Insan Akuntan* 5(2). 229-244.
- Wahyuni, S., Maslichah, M., dan Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Empiris Pada

Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

www.bps.go.id

Yustika, Y., Kirmizi, K., dan Silfi, A. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating Capacity* Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jom FEKON* 2 (2): 1-15.